

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMBE KOTA BIMA TAHUN 2024

¹Neti Sofia Tunnisah, ²Yati Purnama, ³Rostinah
*Corresponding Author: netysofiatunnisah@gmail.com
^{1,2,3}Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 01 May 2025 Revised: 05 May 2025 Published: 20 June 2024	<p><i>Breast milk is the first, main and best food at the beginning of a baby's life which is natural. The Bima City Health Office showed in 2021 that the number of infants who were breastfed was 72.4%. In 2022, the number of breastfed babies decreased to 54.8%. In 2023, the number of breastfed infants decreased to 41.5%. Kumbe Health Center shows in 2023 that the number of babies is 72 and babies who are exclusively breastfed are 53. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months in the Kumbe Health Center Working Area, Bima City in 2024. This type of research is Quantitative research with the design used is a Cross Sectional approach. The population in this study were all mothers who had exclusive breastfeeding babies in the Kumbe Health Center working area of Bima City in 2024, namely 53. Sampling using Total sampling technique is a sampling technique when all members of the population are used as samples as many as 53 people. Data analysis techniques include univariate analysis and bivariate analysis with the Chi Square test. Based on exclusive breastfeeding in infants, most of them are not exclusive breastfeeding. Based on the knowledge of respondents, most of them are lacking. There is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in infants</i></p>
Keywords: <i>Knowledge , Exclusive Breastfeeding, Baby</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 01 Mei 2025 Direvisi: 05 Mei 2025 Dipublikasi: 20 Juni 2025	<p>Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2021 bahwa jumlah bayi yang diberikan ASI yaitu 72,4%. Pada tahun 2022 bayi yang diberikan ASI menurun yaitu 54,8%. Pada tahun 2023 bayi yang diberikan ASI menurun yaitu 41,5%. Puskesmas Kumbe menunjukkan pada tahun 2023 bahwa jumlah bayi yaitu 72 dan bayi yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 53. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah pendekatan <i>Cross Sectional</i>. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi Asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024 yaitu 53. Pengambilan sampel menggunakan tehnik <i>Total sampling</i> yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 53 orang. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji <i>Chi Square</i>. Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi sebagian besar yaitu Tidak ASI Eksklusif. Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang. Ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif Pada Bayi.</p>
Kata kunci: <i>Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif, Bayi</i>	

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik

pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan

hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi [1].

Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal [2]. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi [3]. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita [4].

Data *World Health Organization* (WHO), rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif didunia pada tahun 2020 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI Eksklusif [5].

Profil Kesehatan Indonesia pencapaian program ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2021 secara nasional sebesar 56,9%. Tahun 2022 target pencapaian Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di indonesia meningkat yaitu 61,5%, angka tersebut sudah mencapai target Renstra yaitu 44 %. Pada tahun 2023 cakupan pemberian Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di indonesia meningkat yaitu 73,97% [6].

Cakupan pencapaian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 82,4%. Pada tahun 2022 cakupan pemberian Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di propinsi NTB yaitu 80,1%, cakupan ini turun jika dibandingkan dengan cakupan Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2021. Sedangkan cakupan Asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2023 meningkat yaitu 82,45% [6].

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2021 bahwa jumlah

bayi yang diberikan ASI yaitu 72,4%. Pada tahun 2022 bayi yang diberikan ASI menurun yaitu 54,8%. Pada tahun 2023 bayi yang diberikan ASI menurun yaitu 41,5 [7].

Puskesmas Kumbe menunjukkan pada tahun 2023 bahwa jumlah bayi yaitu 72 dan bayi yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 53.

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif [8]. Sesuai dengan penelitian Risnayanti dkk, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberi bayinya ASI eksklusif, namun jika ibu memiliki pengetahuan kurang, tidak memberi ASI secara eksklusif ke bayinya [9]. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mustafa dan Ibrahim, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan rendah tidak memberikan ASI eksklusif. hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi [10]. Sedangkan pada penelitian Novitasari Batubara menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik, memberikan ASI eksklusif dan ibu yang berpengetahuan kurang, memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu yang sudah cukup memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya, dorongan dari tenaga kesehatan untuk memberikan ASI sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan [11].

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antanya adalah tingkat pengetahuan orang tua, peran tenaga kesehatan, pada ibu bekerja pemberian susu formula menjadi satu-satunya alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah. Tingkat pendapatan orang tua, orang tua dengan penghasilan cukup, susu formula lebih sering diberikan pada bayi karena didukung dengan ekonomi baik serta anggapan bahwa susu formula pilihan terbaik unyuk bayi. Faktor lainnya adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi perilaku dan sikap ibu

yang di akibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan bayi, salah satu motivasi yang paling berpengaruh terhadap ibu menyusui adalah dukungan suami [12].

Dampak terhadap bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi [13]. Gizi berperan penting dalam siklus kehidupan anak. Kekurangan gizi pada bayi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Selain itu bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif pada usia kurang enam bulan mengakibatkan bayi lebih mudah diserang penyakit seperti asma, infeksi saluran pernapasan dan bahkan kurang gizi [14].

Upaya pemerintah dalam mengatasi rendahnya capaian ASI Eksklusif dilakukan dengan berbagai program antara lain kampanye ASI oleh kader balita, penyuluhan ASI oleh tenaga kesehatan, melarang iklan susu formula untuk balita usia 0- 6 bulan, menyediakan sarana dan prasarana umum untuk ibu menyusui bahkan program terbaru adalah kampung ASI [15].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan Observasi atau pengamatan data sekaligus pada suatu saat bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi Asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024 yaitu 53. Pengambilan sampel menggunakan teknik

Total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 53 orang. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	31	58,5%
Baik	22	41,5%
Total	53	100%

Sumber: data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 53 ibu yang mempunyai bayi dengan ASI Eksklusif sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 31 orang (58,5%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (41,5%).

2. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada bayi

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	36	67,9%
ASI Eksklusif	17	32,1%
Total	53	100%

Sumber: data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 53 ibu yang mempunyai bayi sebagian besar tidak ASI Eksklusif yaitu 36 (67,9%), sedangkan ASI Eksklusif yaitu 17 (32,1%).

3. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi, didapat bahwa dari 36 (67,9%) dengan tidak ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden pengetahuan kurang yaitu 31 (58,5%), sedangkan jumlah responden yang pengetahuan baik yaitu 5 (9,4%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,1%) dengan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan

pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik yaitu 17 (32,1%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p(0,000) < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbes Kota Bima Tahun 2024.

1. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan dari 53 ibu yang mempunyai bayi sebagian besar tidak ASI Eksklusif yaitu 36 (67,9%), sedangkan ASI Eksklusif yaitu 17 (32,1%).

Sejalan dengan penelitian Wafirotul Rizoi H, dari analisis data diperoleh hasil bahwa frekuensi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambi Kecamatan Ringinrejo sebanyak 49 responden (63,6%). Sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 28 responden (36,4%)[16].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan pada saat melahirkan bayi tidak di IMD dan ASI yang keluar belum lancar sehingga ibu khawatir nutrisi yang diberikan untuk bayinya kurang, dan dari pihak RS juga langsung memberikan susu formula kepada bayinya. Dalam penelitian yang menyebutkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini memiliki peluang 4,3 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan tidak melakukan inisiasi menyusu dini. Dua jam pertama merupakan waktu yang optimal untuk bayi belajar menyusu ke ibunya [16].

Cascone, et al dalam Wafirotul Rizqi Hasanah melaporkan bahwa alasan beberapa ibu berhenti memberikan ASI adalah sebanyak 65,5% ibu memiliki persepsi negatif terhadap ASI, mereka beranggapan bahwa ASI yang diberikan tidak mencukupi. Alasan selanjutnya adalah sebanyak 19,5% ibu merasa kesulitan pada saat menyusu karena ibu merasa pada saat bayinya menyusu menimbulkan rasa sakit di payudaranya. Sebanyak 17,6% ibu melakukan terminasi secara sukarela karena merasa stress dengan kehamilannya dan sebanyak 5,7% ibu beranggapan bahwa tidak

ada peningkatan berat badan yang signifikan jika bayinya hanya diberikan ASI eksklusif di enam bulan pertama [16].

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa faktor yang mempengaruhi adalah sosial budaya, adanya susu formula, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, kesehatan bayi, dan status pekerjaan ibu [17]. Ibu menyusui membutuhkan energi yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan produksi ASI dan untuk kebutuhan aktivitasnya sendiri. Pemenuhan gizi yang baik pada ibu menyusui akan juga memberi pengaruh terhadap status gizi ibu menyusui serta tumbuh kembang bayinya [18].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbes memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik tentang ASI Eksklusif pada bayi.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan dari 53 ibu yang mempunyai bayi dengan ASI Eksklusif sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 31 orang (58,5%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (41,5%).

Sejalan dengan penelitian Jemmy dkk dari 62 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 49 orang (79,0%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 13 orang (21,0%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang air susu ibu eksklusif [19].

Menurut Notoatmodjo, bahwa pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagi pengetahuan lainnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan[20].

Ada beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan

salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah suatu kegiatan usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Dengan adanya pesan tersebut, diharapkan masyarakat atau individu memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga membawa perubahan pola pikir yaitu memberikan ASI Eksklusif sesuai anjuran yang di harapkan [21].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbe memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada bayi.

3. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi, didapat bahwa dari 36 (67,9%) dengan tidak ASI Eksklusif sebagian besar pada kelompok responden pengetahuan kurang yaitu 31 (58,5%), sedangkan jumlah responden yang pengetahuan baik yaitu 5 (9,4%). Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 17 (32,1%) dengan ASI Eksklusif yaitu 0 dengan pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik yaitu 17 (32,1%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p(0,000) < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian Teguh Seksa P, dkk, hasil uji statistik yang tertera pada tabel 14 diperoleh nilai $p\text{ value}=0.000$ ($p < 0.05$). Nilai korelasi spearman sebesar $r=0.434$ menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang cukup/sedang[21].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafriani dan Afiah, menyatakan bahwa Hasil uji statistik didapat $P\text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota[22].

Pengetahuan memberikan kontribusi

yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan [20].

Listyo dalam herman dkk menjelaskan bahwa Peran seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu [23].

Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini dikuatkan oleh notoatmojo yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku, yang tidak didasari pengetahuan [20]. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif [24]

Asumsi Peneliti kurangnya pengetahuan ibu akan menyebabkan kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, namun pada ibu dengan pengetahuan baik tetapi kurang dalam pemberian ASI bisa disebabkan oleh pola pikir yang salah dan life style yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia 0-6 bulan [22].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbe memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI

Eksklusif pada bayi. Untuk memberikan informasi, petugas perlu diberi pelatihan dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan peningkatan Status kesehatan pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi sebagian besar yaitu Tidak ASI Eksklusif.
2. Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang.
3. Ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif Pada Bayi.

Disarankan:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti semakin memahaminya pentingnya pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik pada 1000 hari pertama kehidupan sehingga kedepannya dapat melakukan penyuluhan dan memberikan KIE yang baik ditunjang oleh pengetahuan yang baik.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan penggalakan program ASI Eksklusif melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan penggalakan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik pada 1000 hari pertama kehidupan baik melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yanti, Zakiyah, and E. Rosita, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di

BLUD RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan," *J. Biol. Educ. Sci. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 323–329, 2023.

- [2] F. Bahriyah, A. K. Jaelani, and M. Putri, "Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung," *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 113, Jun. 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- [3] T. Sudargo, Nur Aini Kusmayanti, *Pemberian ASI Eklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023.
- [4] F. Ibrahim and B. Rahayu, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 1, pp. 18–24, Jun. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i1.497.
- [5] WHO, "Pekan Menyusui Dunia: UNICEF Dan WHO Menyerukan Pemerintah Dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua Ibu Menyusui Di Indonesia Selama COVID-19."
- [6] Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] D. K. K. BIMA, *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Bima, 2023.
- [8] O. Sugiarti; Soedirham and I. S. Mochny, "Upaya pemberdayaan ibu hamil untuk deteksi dini risiko tinggi kehamilan trimester satu," *Indones. J. Public Heal.*, vol. 9, no. 1, pp. 27–36, 2012.
- [9] Risnayanti, Sudirman, and Rosnawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong," *Kolaboratif Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 220–228, 2018.
- [10] D. Mustafa and Ibrahim, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau,"

- J. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–47, 2018, [Online]. Available: <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/275%0Ahttp://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/download/275/224>
- [11] N. S. Batubara, “Survei Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Nyeri Persalinan Kala I,” *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)*, vol. 8, no. 1, pp. 47–53, Jun. 2023, doi: 10.51933/health.v8i1.1026.
- [12] F. Fartaeni, F. D. Pertiwi, and I. Avianty, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur,” *Hearty*, vol. 6, no. 1, Mar. 2018, doi: 10.32832/hearty.v6i1.1255.
- [13] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, 2022.
- [14] Kusumawardhani, *Asi bikin anak cerdas*. Djambatan, 2017.
- [15] E. Dwi Masita and S. Maimunah, “Pendampingan Relaktasi Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Wonokromo Sebagai Upaya Menuju Kawasan Zero Susu Formula,” *J. Idaman*, vol. 3, no. 2, pp. 82–88, 2019.
- [16] Wafirotul Rizqi Hasanah, “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri,” Universitas Airlangga, 2020.
- [17] S. Mawaddah, W. Barlianto, and N. Nurdiana, “Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI Eksklusif,” *Indones. J. Hum. Nutr.*, vol. 5, no. 2, pp. 85–95, Dec. 2018, doi: 10.21776/ub.ijhn.2018.005.02.3.
- [18] Ratna Prahesti, “Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017,” *J. Kesehat. MADANI Med.*, vol. 9, no. 1, pp. 71–75, Jun. 2019, doi: 10.36569/jmm.v9i1.30.
- [19] J. Jemmy, F. Ningsih, and R. Ovary, “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya,” *J. Surya Med.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–10, Aug. 2023, doi: 10.33084/jsm.v9i2.5660.
- [20] S. Notoatmodjho, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [21] Teguh Seksa Prasetyo, O. R. Permana, and Atik Sutisna, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan,” *Tunas Med. J. Kedokt. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [22] Syafriani and Afiah, “Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota,” *J. Ners*, vol. 6, no. 2, pp. 149–153, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.7884>.
- [23] Andi Herman, Mustafa, Saida, and Wa Ode Chalifa, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif,” *Prof. Heal. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 84–89, 2021.
- [24] Ermianti, Irmayani, and Burhanuddin Latief, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep,” *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 5, no. 1, pp. 41–46, 2014.